

## Developing an Educational Program to Prevent Online Loan Problems Among Teachers and Students

Riry Sriningsih<sup>#1\*</sup>, Devni Prima Sari<sup>#1</sup>, Dina Agustina<sup>#1</sup>, Mohammad Soleh<sup>#2</sup>, Helma<sup>#1</sup>,  
Dewi Murni<sup>#1</sup>, Ayuni Kemala Safira<sup>#1</sup>, Sri Wahyu<sup>#1</sup>

<sup>1</sup>*Departemen Matematika FMIPA Universitas Negeri Padang, Jl. Prof. Dr. Hamka Air Tawar, Padang, 25171, Indonesia*

<sup>2</sup>*Departemen Matematika Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Jl. HR. Soebrantas No.155 Simpang Baru Panam, Pekanbaru, 28293, Indonesia*

\* Correspondence: rirysriningsih@fmipa.unp.ac.id;

Diterima 05 Mei 2025, Disetujui 20 Juni 2025, Dipublikasikan 30 November 2025

---

**Abstract** – The problem of online loans has become an increasingly worrying phenomenon in Indonesia. Online loans have become a popular financial solution, but they pose risks such as high interest rates, data security threats, and psychological stress due to debt. Teachers and Vocational high school (SMK) students are particularly vulnerable due to limited financial literacy, frequent access to digital platforms, and a tendency to seek quick financial solutions without understanding the risks. Many are exposed to online loans through family, advertising, or peer influence. This article discusses the development of an education program for teachers and students at SMKN 2 Padang Panjang, West Sumatra. The aim is to increase financial literacy in order to prevent the negative impacts of online loans among teachers and students. This program is designed through a participatory approach involving seminars, training/workshops, and financial simulations. The results show that structured education can improve financial management skills and awareness of the dangers of illegal online loans.

**Keywords** — education programs, financial literacy, financial management, online loans

### Pendahuluan

Perkembangan teknologi finansial telah membuka akses luas terhadap layanan pinjaman *online* (pinjol). Pinjol tersebut ada legal dan ada juga yang tidak legal (ilegal). Pinjol legal merupakan layanan pinjaman yang terdaftar dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sedangkan pinjol ilegal tidak terdaftar di OJK dan tidak mengikuti aturan resmi.

Namun sayangnya, masyarakat banyak yang terjerat pinjol ilegal dikarenakan beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut diantaranya adalah rendahnya literasi dan keuangan digital, kebutuhan mendesak dan terbatas akan akses keuangan formal

terutama masyarakat yang tidak punya jaminan dan rekening Bank, modus promosi yang menyesatkan baik melalui media sosial, SMS/WA *spam*, *website*, dan memberikan proses pinjaman yang cepat dan mudah tanpa jaminan, survei, dan hanya memerlukan KTP saja. Kemudahan inilah yang membuat masyarakat mudah untuk terjerat dan ini membawa dampak negatif. Menurut (1–4), dampak negatif tersebut diantaranya adalah: 1) dapat dijadikan sebagai sarana untuk melakukan tindak pidana pencucian uang atau pendanaan terorisme, 2) penyalahgunaan data dan informasi pengguna layanan atau konsumen dalam hal ini masyarakat, 3) kehilangan potensi penerimaan pajak, 4) peminjam terjerat bunga yang sangat tinggi

dan potongan biaya yang tidak transparan, 5) penagihan utang yang tidak beretika yang berdampak pada masalah psikologis dan emosional bagi peminjam.

Guru dan siswa, sebagai bagian dari komunitas pendidikan, tidak luput dari risiko ini. Guru sering kali terjebak dalam situasi ini karena kebutuhan mendesak dan produktif seperti untuk membayar kebutuhan sekolah anak, membeli kebutuhan penunjang pekerjaan seperti *laptop* dan *handphone*, dan sebagainya. Sementara siswa berisiko disebabkan karena pengaruh lingkungan dan perilaku konsumtif.

Menurut (5), perilaku konsumtif adalah perilaku membeli yang lebih didominasi oleh keinginan-keinginan di luar kebutuhan dan hanya untuk memenuhi hasrat semata atau untuk memenuhi keinginan saja sehingga menimbulkan pemborosan dan pengeluaran yang tidak tepat guna. Hal ini disebabkan karena siswa cenderung tidak dapat membedakan antara kebutuhan dan keinginan (6-9).

Siswa sebagai kelompok generasi muda dikatakan masih belum punya keterampilan dalam mengelola uang dengan baik. Uang jajan yang seharusnya bisa mereka tabung sebagian tetapi selalu dihabiskan untuk membeli kebutuhan yang tidak bermanfaat sehingga menjadi mubazir. Berdasarkan (10), individu berusia 15-22 tahun, cenderung memiliki literasi keuangan yang kurang baik dibandingkan generasi sebelumnya. Pada umumnya generasi ini kesulitan dalam mengelola keuangan, terutama dalam hal perencanaan keuangan dan menabung. Generasi ini yang disebut sebagai generasi Z. Ada dua pandangan yang mempengaruhi perilaku keuangan generasi Z dalam menggunakan uang mereka. Pertama, prinsip "*you only live once*" (YOLO) yang mendorong seseorang untuk menghabiskan uang demi kesenangan diri, seperti belanja barang yang bukan prioritas sekedar gengsi, daripada menyisihkan sebagian pendapatan

untuk masa depan. Kedua, prinsip "*fear of missing out*" (FOMO), dimana individu cenderung menggunakan uang untuk hal-hal yang sebenarnya tidak terlalu dibutuhkan, hanya demi mengikuti tren yang ada.

Untuk memenuhi kebutuhan inilah, banyak masyarakat dalam hal ini guru dan siswa tertarik dan terjerat pinjol ilegal. Kemudahan dan kecepatan dalam proses pengajuan kredit yang ditawarkan pinjol ilegal serta kurangnya pengetahuan dan pemahaman keuangan, menyebabkan banyak masyarakat salah dalam mengambil keputusan. Permasalahan ini juga diperkuat oleh data Otoritas Jasa Keuangan (2023), kasus terkait pinjol ilegal terus meningkat, terutama di kalangan masyarakat dengan literasi keuangan yang rendah. Kurangnya literasi keuangan menyebabkan mereka rentan terjebak dalam permasalahan pinjol ilegal.

Dalam konteks tersebut, program edukasi literasi keuangan menjadi langkah strategis untuk meningkatkan pemahaman masyarakat, khususnya guru dan siswa di SMKN 2 Padang Panjang Sumatera Barat mengenai risiko pinjol ilegal dan memberikan keterampilan pengelolaan keuangan yang bijak. Artikel ini menguraikan pelaksanaan program pengabdian masyarakat yang berfokus pada pengembangan edukasi untuk mencegah permasalahan pinjol di lingkungan sekolah. Program ini penting diberikan kepada guru karena guru sebagai pendidik siswa di sekolah. Program ini juga penting diberikan kepada siswa untuk membekali siswa dengan keterampilan yang diperlukan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian mereka, khususnya dalam hal pengelolaan keuangan dan investasi (11,12). Studi menunjukkan bahwa anak-anak yang menerima edukasi keuangan sejak dini memiliki kecenderungan untuk membuat keputusan keuangan yang lebih baik di masa depan dibandingkan

mereka yang tidak dibekali pendidikan keuangan (10,13).

### Solusi/Teknologi

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan pendekatan partisipatif dengan memberikan seminar, pelatihan, dan simulasi keuangan di SMKN 2 Padang Panjang Sumatera Barat. Program edukasi dikembangkan melalui beberapa tahapan:

#### 1. Identifikasi Kebutuhan

Pada tahapan ini dilakukan survei yang bertujuan untuk memahami tingkat literasi keuangan guru dan siswa serta tantangan utama yang mereka hadapi terkait maraknya pinjaman *online*.

#### 2. Desain Program

Materi disusun berdasarkan kebutuhan peserta, meliputi dasar-dasar literasi keuangan (perencanaan anggaran, menabung, dan investasi sederhana), pengenalan pinjaman *online* ilegal, alternatif solusi keuangan yang aman seperti koperasi sekolah atau lembaga keuangan resmi, dan strategi pengambilan keputusan finansial yang bijak.

#### 3. Implementasi Program

Pada program ini, tim melakukan kegiatan pengabdian berupa:

##### a. Seminar literasi keuangan

Kegiatan ini melibatkan narasumber yang ahli di bidang keuangan. Narasumber memberikan penjelasan mengenai perencanaan anggaran, menabung, dan investasi sederhana.

##### b. Pelatihan/Workshop

Kegiatan ini berupa diskusi interaktif antar kelompok tentang pengelolaan keuangan, studi kasus terkait dampak pinjol ilegal, dan simulasi pengambilan keputusan finansial.

##### c. Simulasi Keuangan

Pada kegiatan ini, peserta dilatih dalam bagaimana mensimulasikan

pengelolaan anggaran dan konsekuensi dari keputusan finansial yang diambil.

#### 4. Evaluasi Program

Evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan dan perubahan sikap peserta. Pada tahap ini seluruh peserta diberikan duapuluh pertanyaan tentang materi yang disampaikan. Pertanyaan aspek pengetahuan ini diberikan sebelum dan setelah kegiatan ini dilaksanakan. Dengan pertanyaan ini mengetahui sejauh mana seluruh materi dapat terserap dengan baik dan mempengaruhi pengetahuan tambahan.

### Hasil dan Diskusi

Selama pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SMKN 2 Padang Panjang, ditemukan beberapa hal menarik yang memperlihatkan kebermaknaannya sesuai dengan tujuan kegiatan. Pada salah satu kegiatan, yakni simulasi keuangan dan investasi, terlihat bahwa peserta pelatihan sangat antusias untuk mengikuti instruksi dari narasumber. Terlihat juga beberapa peserta langsung mencoba untuk berinvestasi sebagai langkah awal. Antusiasme peserta sangat tinggi, baik dari kalangan guru maupun siswa, yang terlihat dari hasil angket dengan mayoritas peserta menyatakan setuju dan sangat setuju terhadap peningkatan pengetahuan tentang literasi keuangan. Secara umum, terdapat tiga indikator yang ditelaah pada lembaran angket, yaitu: 1) dasar-dasar literasi keuangan (perencanaan anggaran, menabung, dan investasi sederhana), 2) pengenalan dan penjelasan mengenai pinjol ilegal, dan 3) strategi pengambilan keputusan finansial yang bijak. Lembaran angket yang diberikan kepada peserta pelatihan menggunakan Skala Likert dengan menggunakan lima pilihan sangat setuju (SS), setuju (S), netral (N), tidak setuju

(TS), dan sangat tidak setuju (STS) dan menjawab pertanyaan pilihan berganda. **Hasil analisis terhadap angket peserta pelatihan** dapat digambarkan tanggapan peserta untuk setiap indikator. Pada indikator pertama ada 4 pertanyaan yang dijawab oleh peserta.

Berdasarkan analisis data diperoleh bahwa 84,6% peserta menjawab setuju dan sangat setuju bahwa kegiatan pelatihan telah dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan tentang dasar-dasar literasi keuangan. Pada indikator kedua ada 5 hal yang dituju melalui kegiatan pelatihan ini. Berdasarkan hasil angket yang diberikan, disimpulkan bahwa peserta sudah memahami tentang bahaya dan ciri-ciri *platform* pinjol, sehingga mereka akan menghindari pinjol ilegal. Pelatihan ini memberikan manfaat bagi peserta sebesar 70% menjawab sangat setuju. Pada indikator ketiga ada 6 hal yang dituju melalui kegiatan pelatihan ini dan disimpulkan bahwa pelatihan ini memberikan rasa optimis bagi peserta untuk dapat berinvestasi, menabung, dan mengambil keputusan yang bijak dalam mengelola keuangannya sebesar 65% yang menyatakan setuju. Berdasarkan analisis terhadap angket yang diberikan, dengan adanya kegiatan pelatihan ini peserta dapat mengelola keuangannya dengan baik dan menginvestasikannya ditempat investasi yang aman dan minim risiko seperti reksadana.

Berdasarkan hasil angket yang diberikan kepada peserta pelatihan pada akhir pertemuan dirangkum kesan **yang disampaikan oleh peserta pelatihan:** (a) kegiatan ini menambah pengetahuan dan wawasan peserta tentang pengelolaan keuangan yang baik, (b) peserta memahami ciri-ciri platform pinjol legal dan ilegal sehingga dapat menghindar untuk tidak terlibat pinjol ilegal, (c) peserta termotivasi untuk berinvestasi di tempat yang aman dan minim resiko, dan (d) peserta merasa terbantu dalam menentukan strategi pengambilan

keputusan finansial yang bijak. Setelah pelatihan dan evaluasi selesai dilakukan, guru dan siswa diharapkan dapat menerapkan hal-hal yang diperoleh dari edukasi keuangan untuk mengelola keuangan dan mencegah permasalahan pinjaman *online* ilegal.

Terdapat beberapa kelemahan yang ditemui selama kegiatan berlangsung. Salah satunya adalah tingkat pemahaman peserta yang beragam, terutama karena sebagian besar siswa belum memiliki pengalaman mengelola keuangan sendiri, sehingga perlu pendekatan yang lebih kontekstual. Sebagai tindak lanjut dari kegiatan ini, disarankan untuk mengembangkan pelatihan lanjutan secara modular agar materi dapat disampaikan secara bertahap dan lebih fokus. Selain itu, pembuatan media digital seperti video edukasi atau aplikasi simulasi keuangan dapat menjadi alternatif pembelajaran mandiri peserta.

Secara umum, dapat disimpulkan bahwa hasil evaluasi menunjukkan:

1. Tingkat literasi keuangan guru dan siswa meningkat setelah mengikuti program. Hal ini diperoleh dari hasil analisis angket pasca-program menunjukkan bahwa 84,6% peserta memiliki pemahaman lebih baik tentang pengelolaan keuangan.
2. Peserta menjadi lebih paham tentang ciri-ciri pinjol ilegal, memahami risikonya, dan mampu menghindarinya. Dampaknya adalah berkurangnya kasus penyalahgunaan pinjol di kalangan guru dan siswa (komunitas pendidikan).
3. Simulasi keuangan membantu peserta memahami pentingnya merencanakan anggaran dan mengambil keputusan finansial yang bijak.
4. Guru yang terlibat kegiatan melaporkan bahwa mereka mulai mengedukasi siswanya mengenai bagaimana cara pengelolaan keuangan sehari-hari, diantaranya dengan menerapkan pola hidup hemat.

Berikut disajikan beberapa foto kegiatan selama pengabdian kepada masyarakat yang diadakan di SMKN 2 Padang Panjang Sumatera Barat.



**Gambar 1.** Foto Kegiatan Pengabdian

## Kesimpulan

Program edukasi ini terbukti efektif dalam meningkatkan literasi keuangan dan kesadaran akan risiko dan bahaya pinjaman *online* ilegal di kalangan guru dan siswa. Adapun rekomendasi untuk keberlanjutan program ini adalah perlu kolaborasi antara lembaga pendidikan, pemerintah, dan lembaga keuangan resmi untuk memperluas jangkauan program ini. Selain itu, edukasi digital melalui media sosial juga dapat menjadi strategi efektif untuk menjangkau lebih banyak peserta dan integrasi literasi keuangan dalam kurikulum sekolah dapat menjadi langkah strategis untuk menciptakan generasi yang lebih sadar dan mandiri secara

finansial dan lebih siap menghadapi tantangan ekonomi di era digital.

## Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian ini. Terimakasih kepada kepala sekolah SMKN 2 Padang Panjang tempat pelaksanaan kegiatan dan LP2M Universitas Negeri Padang atas dana yang diberikan. Nomor kontrak kegiatan ini adalah 2207/UN35.15/PM/2024.

## Pustaka

1. Noranuar WN in N, Mohamad AQ, Shafie S, Khan I, Jiann LY, Ilias MR. Non-coaxial rotation flow of MHD Casson nanofluid carbon nanotubes past a moving disk with porosity effect. *Ain Shams Eng J.* 2021;(xxxx).
2. Mohamed MKA, Yasin SHM, Salleh MZ, Alkasasbeh HT. MHD Stagnation Point Flow and Heat Transfer Over a Stretching Sheet in a Blood-Based Casson Ferrofluid With Newtonian Heating. *J Adv Res Fluid Mech Therm Sci.* 2021;82(1):1–11.
3. Alfvén 13H. Existence of electromagnetic-hydrodynamic waves. *Nat Publ Gr.* 1942;
4. Maky AS, Anjani A, Seftiani A, Armesta FN, Soemantri HS, Hukum SM, et al. EDUKASI RESIKO PINJAMAN ONLINE DAN PENCEGAHANNYA. 2023;4:841–55.
5. Gumulya J, Widiastuti M. Pengaruh Konsep Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Universitas Esa Unggul. *J Psikol Esa Unggul [Internet].* 2013;11(01):50–65. Available from: <https://www.neliti.com/publications/126900/pengaruh-konsep-diri-terhadap-perilaku-konsumtif-mahasiswa-universitas-esa-unggul>
6. Fattah FA, Indriayu M, Sunarto. Pengaruh Literasi Keuangan dan

- Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Siswa SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar. *BISE J Pendidik Bisnis dan Ekon* [Internet]. 2018;4(1):10–20. Available from: <https://jurnal.uns.ac.id/bise>
7. Yudasella IF, Krisnawati A. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Konsumtif Siswa Sekolah Menengah Atas di Kota Bandung. *J Mitra Manaj (JMM Online)* [Internet]. 2019;3(6):674–87. Available from: <http://e-jurnalmitramanajemen.com>
  8. Mirza Gayatri A, Muzdalifah M. Memahami Literasi Keuangan sebagai upaya Pencegahan Perilaku Konsumtif dari Pinjaman Online. *Judicious*. 2022;3(2):297–306.
  9. Paroli, Rusdian S. Edukasi Perkembangan Financial Technology Sebagai Upaya Pencegahan Perilaku Konsumtif Masyarakat Dari Pinjaman. 2024;3(1):1–5.
  10. Ganefi HS, Lesmana AS, Studi P, Digital B, Kuningan U. Edukasi Keuangan Pelajar : Pengenalan Investasi Pada Generasi Z Untuk Mencapai Tujuan Keuangan. 2024;3(2):141–9.
  11. Hidayatullah S, Saefullah A, Kohar A, Syahreza A. Pengenalan Investasi Pasar Modal Bagi Kalangan Mahasiswa dan Pelajar Melalui Seminar Edukasi. *I-Com Indones Community J*. 2024;4(1):298–310.
  12. Asepta UY, Wijayanti D, Manalu S. Pengenalan Pasar Modal Sebagai Stimulus Investasi Bagi Siswa Sekolah Menengah Atas. *Pros Semin Nas Abdimas Ma Chung*. 2022;114–20.
  13. Aravik H, Tohir A. Meningkatkan Pemahaman Literasi Finansial Pada Siswa SMK Muhammadiyah 1 Kota Palembang. *AKM Aksi Kpd Masy*. 2022;3(1):29–36.